



## **IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG KB DI JORONG HARAPAN MULYA KECAMATAN TIUMANG KABUPATEN DHARMASRAYA**

**Eka Mardiana<sup>1</sup>, Sri Rahmadani<sup>2</sup> Erningsih<sup>3</sup>**

**Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Humaniora,  
Universitas PGRI Sumatera Barat<sup>1,2,3</sup>**

**19ekamardiana@gmail.com<sup>1</sup>, sriahmadani118@gmail.com<sup>2</sup>,  
erningsihanit@gmail.com<sup>3</sup>**

Accepted: 21 April 2023

Published: 22 April 2023

### **Abstract**

*The Dharmasraya Regency Government has designated Jorong Harapan Mulya as one of the Quality Family Villages (KB Village). KB Village services in Jorong Harapan Mulya cover several sectors such as health and community social. However, the phenomenon that occurs is that this program has not run as expected, many people do not know about the benefits of KB Village, then there is a lack of human resources to run it. The purpose of this study was to describe the implementation and constraints of implementing the KB Village program in Jorong Harapan Mulya, Tiumbang District, Dharmasraya Regency. The theory used in this study is the theory of Structural Functionalism by Robert K. Merton. This research is a qualitative research using descriptive method. Data collection methods are through interviews and observation. Interviews were conducted with 11 informants, the informants in this study were taken using a purposive sampling technique. The data analysis model is through the stages of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.*

*From the results of the study it was explained that the implementation of the KB Village program in Jorong Harapan Mulya had not been able to run optimally. This is because of the 7 KB village programs, only 4 were implemented. Implementing the KB Kampung program in Jorong Harapan Mulya is still having problems or experiencing obstacles. Such as a lack of understanding or response from the community. In addition, the resources used are still inadequate. The resources in question are in the form of funds, facilities and infrastructure. For example, funds for carrying out activities are available from the district and also from jorong. In addition to funds, there are also infrastructure facilities, for example, Jorong itself provides a place when socialization or meetings take place in Jorong, using the house of the cadres and the working group alternately. Should have a KB village program house that is settled without having to move around.*

**Key words:** *Implementation, Program, Family Planning Village*

**How to Cite:** Mardiana. E., Rahmadani. S., Erningsih. (2023). Implementasi Program Kampung KB Di Jorong Harapan Mulya Kecamatan Tiumbang Kabupaten Dharmasraya. Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah (186-192)

\*Corresponding author:

[19ekamardiana@gmail.com](mailto:19ekamardiana@gmail.com)

ISSN 2460-5786 (Print)

ISSN 2684-9607 (Online)

## INTRODUCTION

Keluarga berencana atau yang disingkat dengan KB merupakan program yang ada di setiap negara berkembang, termasuk salah satunya Indonesia. Pelaksanaan program keluarga berencana (KB) memiliki andilnya yakni menurunkan fertilitas agar dapat mengurangi beban pembangunan demi terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan bagi rakyat dan bangsa Indonesia (Irianto, 2014:65). Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang menurut tipenya terbagi atas dua yaitu keluarga batih yang merupakan satuan keluarga terkecil terdiri dari ayah, ibu, serta anak dan keluarga luas yang mencakup keluarga lain terdekat (William, 2004:11).

Dalam UU nomor 52 tahun 2009 pasal 1 ayat 8 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga Keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga sakinah yang berkualitas. Sedangkan keluarga sejahtera dalam UU nomor 10 tahun 1992 pasal 11 ayat 1 yaitu "Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan" (Rahmat, 2008:30).

Kampung KB secara sistemik dan sistematis harus diintegrasikan dengan sektor terkait, khususnya untuk melaksanakan 8 fungsi keluarga yang terdiri dari fungsi agama, fungsi cinta kasih, fungsi sosialisasi dan perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosial budaya, fungsi perlindungan, fungsi pemeliharaan lingkungan dan fungsi ekonomi (Pedoman Pelaksanaan Kampung KB, 2016). Pendirian Kampung KB merupakan bentuk kolaborasi multi sektor untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar sekaligus untuk mengubah pola pikir masyarakat. Kriteria terbentuknya kampung KB pada suatu daerah atau kampung yaitu memiliki jumlah keluarga miskin diatas rata-rata tingkat desa atau kelurahan di mana kampung itu berada, jumlah peserta KB dibawah rata-rata pencapaian peserta KB tingkat desa/kelurahan di mana kampung tersebut berlokasi.

Sedangkan kriteria wilayahnya sendiri yaitu kumuh, pesisir atau nelayan, Daerah Aliran Sungai (DAS), bantaran kereta api, kawasan

miskin termasuk miskin perkotaan, terpencil, wilayah perbatasan, kawasan industry, kawasan wisata dan tingkat kepadatan penduduk tinggi (Pedoman Pelaksanaan Kampung KB, 2016).

kader penyuluhan keluarga berencana atau disebut PKB untuk mewujudkan keluarga berkualitas di Harapan Mulya diterapkan melalui promosi, perlindungan dan bantuan dalam mewujudkan hak-hak reproduksi serta penyelenggaraan pelayanan, pengaturan, dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal. Mengatur jumlah, jarak, dan usia ideal melahirkan anak. Mengatur kehamilan, membina ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Namun pelaksanaan program kampung KB masih belum dapat berjalan dengan baik, karena kurangnya respon dari masyarakat terlebih bagi pasangan usia subur atau disebut dengan PUS. Kesadaran masyarakat akan pentingnya program Kampung KB masih sangat minim, hal ini terlihat dari jumlah data tentang tingginya pernikahan yang terjadi pada usia dini di Jorong Harapan Mulya Kabupaten Dharmasraya.

Permasalahan tentang pelaksanaan program KB juga telah dijelaskan oleh penelitian yang dilakukan oleh Yenny Wahyuni (2015) yang berjudul: "Pandangan masyarakat terhadap program keluarga berencana dalam mewujudkan keluarga sejahtera (studi kasus di desa Sidoharjo kecamatan Purwodadi kabupaten Purworejo). Dari hasil penelitiannya diketahui jika masyarakat memiliki pandangan berbeda-beda terhadap program KB, serta adanya pro kontra masyarakat terhadap program KB. Serta adanya upaya program KB dalam mewujudkan keluarga sejahtera.

## METHODOLOGY

Fokus pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu sebuah penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Afrizal, 2014:7-8). Pendekatan penelitian kualitatif dinamakan sebagai pendekatan baru, karena popularitasnya belum lama. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemui dilapangan (Sugiyono, 2012:7-8). Pendekatan kualitatif menggambarkan dan mendeskripsikan secara detail tentang situasi dan kondisi yang terjadi selama di lapangan,

dengan melakukan pengumpulan data atas tiga cara Pertama Observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan yaitu kegiatan program kampung KB. Kedua wawancara terkait Implementasi Program Kampung KB di Jorong Harapan Mulya Kecamatan Tiumbang Kabupaten Dharmasraya. Ketiga, studi dokumen dengan deskripsi lokasi penelitian yang, dan data jumlah kasus pernikahan dini, arsip laporan kegiatan petugas pembantu keluarga berencana desa (PPKBD).

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu menetapkan kriteria informan penelitian, jumlah informan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 11 orang. Analisis data yang digunakan yaitu Milles dan Huberman, yang dilakukan dengan beberapa langkah yaitu pengumpulan data, penyajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menggabungkan dan menganalisa data yang diperoleh dilapangan, yang diperoleh dari hasil wawancara.

## **RESULT AND DISCUSSION**

### **1. Implementasi Pelaksanaan Program Kampung KB Jorong Harapan Mulya Nagari Koto Beringin**

Awal mula Jorong Harapan Mulya dijadikan sebagai Kampung KB dimulai pada tahun 2017. Jorong Harapan Mulya merupakan salah jorong di Nagari Koto Beringin yang ditunjuk sebagai salah satu contoh pembentukan program kampung KB. Alasan Jorong Harapan Mulya ditunjuk karena meemenuhi satu syarat dibentuk program kampung KB yaitu Jorong Harapan Mulya merupakan daerah terpencil. Berdasarkan data BKKBN program kampung KB Jorong Harapan merupakan salah satu contoh pembentukan program kampung KB.

Sasaran program kampung KB yaitu keluarga. PUS, lansia, dan remaja juga keluarga yang memiliki balita, keluarga yang memiliki remaja dan keluarga yang memiliki lansia. Sedangkan sasaran sektoral disesuaikan dengan bidang tugas masing-masing yang pelaksananya adalah Kepala Desa/Lurah, Ketua RW, Ketua RT, PKB, Petugas lapangan sektor terkait, TP PKK, kader Institusi Masyarakat Pedesaan, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokohagamat, tokoh pemuda serta kader pembangunan lainnya.

Sejak tahun 2017 sampai 2023 Jorong Harapan Mulya merupakan jorong yang ditunjuk

oleh pemerintah untuk menjalankan program-program kampung KB, sejak tahun 2022 semua daerah sudah dijadikan sebagai kampung KB. Program kampung KB merupakan program dengan 7 sasaran program. Sejak tahun 2017 sampai tahun 2022 program yang terlaksana hanya 4 program saja dari 7 program di Jorong Harapan Mulya.

Maka adapun pengertian dari 7 program kampung KB yang ada di Jorong Harapan Mulya yaitu, BKKBN: 2016

a. Bina keluarga balita (BKB) adalah sebagai layanan penyuluhan bagi orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang anak melalui kegiatan stimulasi fisik, mental, intelektual, emosional, spritual, sosial, dan moral peraturan BKKBN No.12 tahun 2018.

b. Bina keluarga remaja (BKR) adalah wadah untuk melakukan bimbingan, pembinaan, dan memberikan pengetahuan kepada keluarga yang mempunyai remaja 10-24 tahun.

c. Bina keluarga lansia (BKL) adalah pengetahuan serta keterampilan bagi keluarga yang mempunyai orang tua atau lanjut usia. Pengetahuan ini meliputi pola perawatan, pengasuhan, dan pemberdayaan kaum lansia agar kesejahteraannya bisa meningkat. Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) adalah sekumpulan keluarga yang saling berinteraksi dan terdiri dari berbagai tahapan keluarga sejahtera, mulai dari keluarga pra sejahtera sampai dengan keluarga sejahtera III plus baik yang sudah menjadi akseptor KB, PUS yang belum ber KB, serta anggota masyarakat yang berminat dalam rangka mewujudkan keluarga kecil bahagia.

d. Pusat Informasi dan Konseling Remaja adalah suatu wadah kegiatan PKBR (Pusat Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja) yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang perencanaan kehidupan berkeluarga bagi Remaja serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya.

e. Sekretariat Kampung KB, Sekretariat dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 451 menyelenggarakan fungsi. Pelaksanaan koordinasi dan penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan urusan kepegawaian, pengelolaan urusan keuangan, pelaksanaan urusan tata usaha pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan; dan pengelolaan urusan umum.

f. Rumah Data Kependudukan Kampung KB

adalah Data yang dimasukkan kedalam Rumah DataKu antara lain mencakup tentang Kesehatan serta Data tentang Bina Keluarga Balita, Demografi Kependudukan, Data Kependudukan, Bina Keluarga Remaja, Bina Keluarga Lansia, dan Data Pus Kesertaan Ber-KB.

Program yang terlaksana selama berdirinya di Jorong Harapan Mulya yaitu Bina Keluarga Balita, Bina keluarga Lansia, Sekretariat Kampung KB, dan Rumah Data Kependudukan Kampung KB. Program yang diikuti oleh masyarakat hanya 2 program saja, yang duanya lagi program yang dilakukan oleh pokja dan kader untuk mengolah data, membuat laporan evaluasi mengenai program kampung KB. Berdasarkan Intruksi Presiden Republik Indonesia No 3 Tahun 2022 mengintruksikan pengoordinasian pelaksanaan penyelenggaraan kampung KB antar organisasi perangkat daerah dan atau sektor swasta serta unsur masyarakat.

Selain sosialisasi, bentuk upaya kader dan pengurus program kampung KB juga melakukan penyuluhan. Penyuluhan pada masyarakat oleh para kader kegiatan pada program kampung KB. Kader melakukan sosialisasi satu kali sebulan yaitu saat pelaksanaan program kampung dilakukan. Salah satu penyuluhan yang dilakukan melalui program Kampung KB yaitu tentang materi Penundaan Usia Perkawinan (PUP) agar anak khususnya remaja nantinya tidak terburu-buru untuk melakukan pernikahan. Selain itu juga diberikan materi menjaga lingkungan yang bersih agar balita dan lansia tidak mudah terserang oleh penyakit. Bahkan materi tentang pentingnya penggunaan alat kontrasepsi untuk keluarga baik keluarga pasangan usia subur ataupun bagi pasangan keluarga berencana yang normal.

Proses penyuluhan tersebut dapat terlihat bahwa para kader program kampung KB telah berupaya untuk menjalankan program dengan baik dan tepat sasaran kepada masyarakat. Para kader dan petugas yang hadir menyampaikan materi di kegiatan-kegiatan warga. Dengan memberikan solusi dan perhatian pada masyarakat yang mengalami kendala atau permasalahan dalam menerapkan materi penyuluhan di keluarganya menunjukkan bahwa para kader juga peduli terhadap kesejahteraan masyarakat Jorong Harapan Mulya. Maka dapat dikatakan bahwa selama ini pelaksanaan program kampung KB sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai

aturan oleh kader, hanya saja masih kurang antusias atau kepedulian yang diperlihatkan oleh masyarakat yang menjadi sasaran dari program kampung KB.

Pelaksanaan program kampung KB sudah berjalan dengan baik tetapi dapat belum dikatakan maksimal. Pelaksanaan program kampung KB hanya memahami jika KB untuk keluarga yang menunda kehamilan saja, dimana kampung KB Jorong Harapan Mulya tidak memahami sepenuhnya manfaat kampung KB. Adapun beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program KB di Jorong Harapan Mulya

### **1) Kurangnya pemahaman masyarakat dalam mengikuti program kampung KB**

Implementasi program kampung KB sudah berjalan dengan baik tetapi belum dikatakan maksimal. Masyarakat yang salah memahami yang disampaikan kader dan pokja terkait program kampung KB, dengan begitu tujuan dari program kampung tidak tersampaikan dengan baik. Masyarakat menilai bahwa program KB ini seperti penggunaan alat kontrasepsi untuk menunda kehamilan saja. Program yang belum terlaksana akibat kurangnya pemahaman masyarakat membuat tidak ada ketertarikan masyarakat untuk mengikuti program kampung KB, masyarakat tidak memahami tujuan dan manfaat dari program kampung KB. Kurangnya sambutan dan ikut serta dari masyarakat, baik masyarakat yang menjadi sasaran program kampung KB maupun masyarakat yang ada di Jorong Harapan Mulya. Bahkan sudah dijelaskan bahwa program kampung mencakup banyak sasaran yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Oleh karena itu sebagai kader dan pengurus program juga perlu melakukan penyuluhan dan sosialisasi lebih aktif lagi agar semua sasaran dari program kampung KB dapat tercapai dengan baik.

### **2) Sosialisasi Program Tidak Berjalan dengan baik**

Sosialisasi yang dilakukan oleh kader dan pokja yang tidak terjalin dengan baik untuk menyampaikan tujuan dan manfaat program kampung KB. Upaya sosialisasi salah satu indikator yang paling penting terhadap keberhasilan pelaksanaan program. Hal ini juga menjadi salah satu kendala yang dialami oleh program kampung KB di Jorong harapan Mulya. Bahwa selama ini kendala yang dialami yaitu kurang terjalannya sosialisasi yang baik.

Seharunya sosialisasi yang dilakukan berupa kunjungan ke rumah-rumah sasaran, memanfaatkan forum-forum sosial, ( pegajian, pertemuan BKB, pertemuan BKR, pertemuan UPPKS, arisan, taman posyandu), memanfaatkan media tradisional, mupen, acara-acara hiburan rakyat, dan konseling kepada saran ( ibu hamil, BUTEKI, PUS bukan peserta KB, calon peserta KB) untuk menentukan dan memantapkan pilihan kontrasepsi yang digunakan.

Berdasarkan Intruksi Presiden RI No 3 Tahun 2022 mengintruksikan pembinaan dan pengawasan baik secara umum maupun teknis terhadap penyelenggaraan kampung KB kepada Kabupaten/Kota di wilayahnya.

Program Kampung Keluarga Berkualitas atau yang lebih dikenal dengan program Kampung KB merupakan salah satu contoh dalam pelaksanaan program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) dengan melibatkan seluruh bidang yang ada di lingkungan BKKBN dan bekerja sama dengan instansi terkait dengan kebutuhan dan kondisi wilayah setempat, serta dilaksanakan ditingkat pemerintah terendah (RW/RT) (Kementerian Kesehatan RI, 2009:11). Kampung KB merupakan salah satu model pelaksanaan total program KKBPK serta merupakan program strategis dalam upaya percepatan agenda program pembangunan khususnya pada daerah pinggiran (Mardiyono, 2017:131).

Pelaksanaan Program Kampung KB di Jorong Harapan Mulya sudah berjalan, namun belum secara maksimal. Karena masih ada beberapa dari program yang belum dapat berjalan dengan baik. Terdapat beberapa masalah yang mempengaruhi implementasi dari program Kampung KB di Jorong Harapan Mulya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan dari program Kampung KB Jorong Harapan Mulya beberapa kepentingan dari kelompok sasaran yaitu masyarakat Jorong Harapan Mulya juga menjadi perhatian sehingga termuat dalam isi kebijakan. Misalnya ketika pengurus memiliki kegiatan dari program tetapi tidak banyak disambut oleh masyarakat, terutama program Bina Keluarga Remaja. Selama ini dilakukan upaya oleh pengurus kampung KB yaitu dengan melakukan sosialisasi dan penyuluhan. Tetapi kurangnya keterlibatan masyarakat maupun anggota sasaran dari program KB, seperti balita, lansia, bahkan remaja.

Pelaksana program Kampung KB di Jorong Harapan Mulya masih terjadi kendala

atau mengalami hambatan. Seperti kurangnya antusias atau respon dari masyarakat. Pelaksanaan program KB jika dilakukan sesuai dengan tepat maka akan bermanfaat secara positif bagi masyarakat. Seperti halnya masyarakat Jorong Harapan Mulya dapat untuk lebih paham akan pentingnya KB dan pengguna KB juga semakin bertambah. Masyarakat seharusnya juga semakin antusias ikut kegiatan ketika ada sosialisasi atau pertemuan di Jorong seperti posyandu, senam lansia, senam ibu hamil, sosialisasi dari penyuluhan dari pihak terkait. Di samping itu masyarakat juga dapat menjadi lebih produktif dengan menghadiri kegiatan sosialisasi, penyuluhan.

Selain itu sarana dan prasarana merupakan salah satu indikator dalam mencapai tujuan program kampung KB. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sarana dan prasarana di Jorong Harapan Mulya masih kurang memadai. Rumah program kampung KB yaitu rumah untuk melakukan kegiatan-kegiatan program kampung KB. Rumah kampung KB yang masih berpindah-pindah setiap kegiatan program kampung KB dilaksanakan.

Hasil penelitan ini juga sejalan dengan teori Merton mengenalkan konsep disfungsi untuk melihat adanya konsekuensi yang justru merusak atau berakibat pada sistem. Fungsi manifest dan fungsi laten, fungsi manifest adalah fungsi yang dikehendaki sedangkan fungsi laten adalah fungsi yang tidak dikehendaki. Kaitan teori Merton dengan penelitian ini adalah ada disfungsi yang tidak melaksanakan tugasnya, disfungsi yang tidak menjalankan tugasnya yaitu dari pemerintah yang tidak melakukan evaluasi atau kontrol lapangan terhadap program kampung KB, pemerintah tidak memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh kader dan pokja untuk melaksanakan program kampung KB, kader dan pokja yang kurang paham dalam mensosialisasikan kepada sasaran Program Kampung KB, jadi tidak tersampaikan dengan baik tujuan-tujuan program kampung KB kepada masyarakat akibat tidak terlaksana fungsi kader dan pokja.

Fungsi manifest yang diharapkan dari program ini meningkatnya ekonomi masyarakat, seluruh masyarakat memilik 2 anak agar keluarga sejahtera, meningkatkan sarana dan prasarana pembangunan kampung, mencegah usia pernikahan dini. Melalui program kampung KB ini diharpkan masyarakat dapat menjadi lebih sejahtera, adanya perubahan lkehidupan

dalam keluarga masyarakat, baik dari pola hidup sehat serta dalam merencanakan program keluarga berencana yang telah sering digaungkan oleh pemerintah. Melalui program ini juga dapat dijadikan sarana bagi masyarakat untuk dapat hidup lebih mandiri dan terarah, karena sasaran dari program Kampung KB adalah masyarakat yang hidupnya masih belum sejahtera. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program kampung KB serta pembangunan sektor terkait lainnya dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas.

Fungsi laten yang tidak diharapkan yaitu dapat dilihat dari beberapa peran pemerintah yang menjadi peran utama dalam berjalanya program kampung KB ini. Melalui program Kampung KB ini dibentuk selain untuk meningkatkan peran serta pemerintah, lembaga non pemerintah dan swasta dalam memfasilitasi, mendampingi dan membina masyarakat untuk menyelenggarakan program kampung KB dan pembangunan sektor terkait, juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan berwawasan kependudukan. Semua manfaat dari program kampung KB telah terpaparkan dengan sangat jelas, namun karena kurangnya pengawasan dari pemerintah dan kurangnya keikutsertaan masyarakat untuk menyelenggarakan program kampung KB di Jorong Harapan Mulya sehingga masih banyak dari manfaat program kampung KB yang tidak tepat sasaran, seperti kepada remaja yang tidak diberikan penyuluhan dalam mengikuti program kampung KB sehingga masih banyak terjadi kasus pernikahan dini di jorong Harapan Mulya.

## CONCLUSION

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut, Pelaksanaan program Kampung KB di Jorong Harapan Mulya belum dapat berjalan dengan maksimal. Hal ini dikarenakan 7 program kampung KB hanya 4 yang terlaksana. Pelaksana program Kampung KB di Jorong Harapan Mulya masih terjadi kendala atau mengalami hambatan. Seperti kurangnya pemahaman atau respon dari masyarakat.

Selain itu sarana dan prasarana yang digunakan masih belum memadai. Sarana yang berupa papan rumah data, pojok kependudukan, papan data, lapotop, dan mesin print prasarana, misalnya dari Jorong sendiri menyediakan

tempat ketika ada sosialisasi atau pertemuan yang berlangsung di Jorong dengan menggunakan rumah ibu kader dan pokja secara bergantian. Seharusnya memiliki rumah program kampung KB yang menetap tanpa harus berpindah-pindah.

## REFERENCE LIST

- Mardiyono. 2017. Kampung KB sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat/Keluarga di Jawa Timur (Studi di Kota Malang dan Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Cakrawala, Peneliti Madya Perwakilan BKKBN Jawa Timur*, Vol. XI.
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada.
- BKKBN. 2017. *Pedoman Pengelolaan Kampung KB*. Yogyakarta: BKKBN.
- BKKBN. 2017. *Pedoman Teknis Kampung KB*. Yogyakarta: BKKBN Kota.
- BKKBN. Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyahgunaan Tenaga Penyuluh Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, BAB I, Pasal I.
- Bungin, Burhan. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana.
- Irianto, Koes. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2009. *Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana, Cet. I*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Moleong J. Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya.
- Pramithasari. 2015. *Implementasi Program Keluarga Berencana (KB) Di Kelurahan Jeruk Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. UNESA.
- Rahmat Rosyadi, Soeroso. 2008. *Dasar, Indonesia: Keluarga Bersama Ditinjau*

- dari Hukum Islam*. Bandung: Pustaka.
- Ritzer, George. 2011. *Teori Sosiologi edisi Kedelapan: Dari Sosiologi Klasik sampai perkembangan terakhir Postmodren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Dan R&B)*. Bandung: Alfabeta.
- UU No.10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.
- UU Nomor 52 tahun 2009 pasal 1 ayat 8 tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga.
- INPRES No 3 tahun 2022 tentang Optimalisasi Penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas.
- William J. Goode. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara